

Executive Summary

Ashwa Ghanda Healing & Therapy menawarkan core value aktivitas sebagai antisipasi dan solusi penanggulangan gangguan neurotik yang dialami oleh laki-laki maupun perempuan di usia dewasa awal 20 tahun hingga 40 tahun. Gangguan neurotik adalah gangguan kesehatan mental ringan yang menyebabkan seseorang mengalami kecemasan dan merasa tertekan dari luar dan dalam dirinya, gangguan ini biasa dialami oleh manusia di usia dewasa awal dikarenakan perubahan nilai hidup dan tekanan yang dialami berbeda setelah beranjak dewasa. Rasa cemas yang dialami oleh orang normal yaitu pada saat peristiwa tertentu, contohnya saat mau menghadapi ujian sekolah. Tetapi lain halnya dengan penderita gangguan neurotik, mereka seringkali merasa cemas dan muncul di tiap situasi dan mereka akan kesulitan untuk merasa tenang dan rileks, sulit untuk berkonsentrasi, dan sering tidak puas dengan apa yang mereka lakukan. (Gulo, Dali. 2009;Medcomid, 2020.)

Ashwa Ghanda akan bekerjasama dengan beberapa keypartner yang berkompetensi dibidangnya seperti Heart of People Indonesia dan Komunitas Yoga Bandung. Selain itu promosi yang dilakukan berfokus pada pendekatan melalui platform media sosial sehingga dapat dengan mudah dijangkau. Seluruh produk dari Ashwa Ghanda bersifat personalized. Dengan investasi sebesar Rp134.320.000 dengan akan terjadi pengembalian modal investasi atau Payback Periode dalam waktu 9 bulan dengan 955 unit terjual.

BAB I

A. Latar Belakang

Kesehatan mental yaitu sebuah kondisi dimana individu terlepas dari segala bentuk gangguan mental. Seseorang dengan mental yang sehat dapat menjalani hidupnya untuk menyesuaikan diri menghadapi masalah-masalah yang ditemui dalam sepanjang hidup dengan mampu mengolah tingkat stress yang dialaminya. Kesehatan mental tidak dapat dilalaikan karena hal yang juga penting selayaknya kesehatan fisik, karena kondisi kestabilan mental dan fisik sangat berpengaruh. Gangguan kesehatan mental tidak dapat diperoleh dari garis keturunan tetapi tekanan dan tuntutan hidup akan memberikan dampak lebih pada kesehatan mental seseorang. (Wismani, Adisti. 2014)

Terjadinya pandemi yang berlangsung diseluruh belahan dunia mengakibatkan multiple stressors bagi masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran masyarakat akan terjangkit virus, menjadi *carrier* yang membawa kematian bagi orang-orang terdekat, mengalami penurunan pendapatan karena terdampak pandemi dan lainnya, yang mengakibatkan tingkat stress masyarakat khususnya di Indonesia pada saat pandemi melonjak menjadi 64,8% selama 5-6 bulan terakhir pandemi berlangsung. (Health Detik.com, 2020)

Gangguan kesehatan mental yang umumnya ditemui adalah gangguan kecemasan yang berlebih atau stress dan depresi, jika gangguan kesehatan mental ini dibiarkan maka akan dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Health Detik.com, 2020) Data studi menunjukkan bahwa perempuan akan mengalami tingkat kecemasan sedikit lebih tinggi dibandingkan oleh laki-laki, dengan presentase perempuan yang mengalami kecemasan sebesar 57% sedangkan laki-laki sebesar 53%, menurut kelompok umur kisaran usia 31-40 tahun menjadi yang tertinggi sebesar 58% dan selanjutnya oleh kelompok umur muda 20-30 tahun sebesar 56% (Sumber : Research Brief, 2020)

Berdasarkan hasil survei dari Puslitbangkes Kemenkes selama tahun 2020, 6,8% masyarakat Indonesia mengalami tingkat kecemasan. 85,3% masyarakat sebelumnya tidak mengalami gangguan psikiatri, dan 8% dari hari survey tersebut merupakan masyarakat yang berasal dari daerah Jakarta, Jawa Barat dan Banten (Gubernur Jawa Barat, 2020)

Bentuk upaya untuk mengatasi ketidaknyamanan yang diakibatkan kecemasan berlebih yaitu dengan menenangkan pikiran, mengembangkan hobi, berpikiran hal-hal yang positif dan menyenangkan, menjaga kesehatan secara teratur dan melakukan kegiatan sesuai dengan minat juga kemampuan (Sumber : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Serta aktivitas fisik dan olahraga teratur juga dapat membantu kesehatan mental dan tubuh (Herbert C, 2020). Yoga menjadi salah satu pilihan olahraga yang paling banyak dilakukan selama pandemi dan menjadi olahraga yang paling efisien untuk mengurangi tingkat stress seseorang (Teychenne M, 2020). Selain itu terapi dapat menjadi pilihan bagi seseorang yang mengalami tingkat kecemasan berlebih dan stress, terapi yang digunakan saat ini sangat beragam, contohnya art therapy, aroma therapy atau herbs therapy yang paling banyak dan memberikan **teknik** art therapy adalah untuk membantu individu menggapai tujuan,

seperti mengungkapkan yang individu tersebut rasakan atau meningkatkan self esteem pada seseorang, (Rubin, 2010) terapi ini bersifat ekspresif dan menggunakan materi seni seperti lukisan, kapur dan lainnya (Malchiodi, 2013)

B. Gambaran Umum Bisnis

i. Deskripsi Bisnis

CV. Ashwa Ghanda adalah perusahaan penyedia program edukasi dan aktivitas kebugaran, berkonsep self-healing dan therapy untuk mengatasi masalah yang terjadi, yang berpotensi dan sudah mengalami gangguan neurotik diakibatkan kegiatannya sehari-hari dengan gejala kesulitan untuk berkonsentrasi, sulit untuk tenang, dan tidak puas dengan pekerjaannya. Program aktivitas yang akan dikembangkan oleh CV. Ashwa Ghanda yaitu Ashwa Ghanda Healing & Therapy, program ini dikemas dalam metode berbentuk self healing.

ii. Deskripsi Nama & Logo



Nama CV. Ashwa Ghanda diambil dari rempah-rempah khas India yaitu Ashwagandha atau dapat disebut dengan ginseng India yang memiliki manfaat meredakan kecemasan dan terkenal dengan sifat neuroprotektif.

iii. Identitas Bisnis

Data Pemilik

Nama Pemilik : Azuranada Khairunnisa
Alamat : Kota Mas 1 No.18
Alamat Email : nadaazuraa@gmail.com
Pengalaman Kerja : -Internship Trainee, PT. Tirta Loka Sentosa

Data Perusahaan

Nama Perusahaan : CV. Ashwa Ghanda
Bidang Usaha : Pariwisata
Jenis Usaha : SPA (KBLI Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata)

Jenis Produk : Program aktivitas wisata self healing yoga dan therapy.

iv. Bentuk Kepemilikan & Jenis Badan Usaha

Berdasarkan KBLI Peraturan Menteri Pariwisata, Ashwa Ghanda termasuk dalam jenis usaha SPA. Bentuk kepemilikan dari perusahaan ini adalah CV (Commanditaire Vennootschap), dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Modal

Untuk mendirikan sebuah perusahaan berbentuk CV, tidak adanya batasan mengenai penetapan modal perusahaan. Sedangkan untuk mendirikan sebuah perusahaan berbentuk PT, sudah ditetapkannya minimal modal yang dimiliki perusahaan sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah). Hal ini cocok untuk perusahaan yang masih berbentuk *start-up* (KBLI,2016).

- Efisiensi Pajak

Laba yang diperoleh anggota dari perseroan komanditer atau penanam modal, modalnya tidak terbagi atas saham-saham. Selain itu untuk menghitung PPh dari CV, dikenakan tarif pajak sebesar 25% atau 12,5% apabila CV memenuhi ketentuan pasal PPh 31E UU PPh (Santoso & Rahayu, 2016)

Maka, untuk membangun perusahaan dengan bentuk kepemilikan berupa CV, dibutuhkan keperluan legal yang berupa:

- 1.) Akta notaris pendirian CV
- 2.) Surat keterangan domisili perusahaan
- 3.) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) badan usaha
- 4.) Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)
- 5.) Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP)

yang memerlukan dokumen terkait tanah, NPWP, izin lokasi, izin lingkungan (SPPL), dan Izin Membangun Bangunan (IMB) apabila perusahaan membangun area sendiri. Namun jika area merupakan hasil sewa atau kerjasama maka TDUP perusahaan hanya sebagai konsultan pariwisata dan melampirkan perjanjian penyewaan area, dengan pihak pemilik area/tanah yang akan memenuhi kebutuhan dokumen terkait perizinan lokasi. (Pemaparan Praktisi Legal, 2019)

C. Visi dan Misi

Visi : Menjadi perusahaan rekreasi yang mengedukasi dan menanggulangi kesehatan mental di Indonesia

Misi : 1. Mengurangi dan menanggulangi penderita gangguan mental pada tahap ringan yang terjadi di Indonesia

2. Memberikan *awareness* mengenai kesehatan mental di Indonesia.

3. Memberikan manfaat lebih berupa solusi penanggulangan kesehatan mental.

4. Memonitor perkembangan kesehatan mental dari pelanggan melalui konsultasi setelah penggunaan program.

D. Analisis Industri (Porter's Five Forces)

Menurut Porter E, Michael untuk mengetahui profitabilitas pasar yang ditentukan dapat mendukung tujuan dan visi dari perusahaan melalui analisis lingkungan, maka untuk mengidentifikasi hal tersebut perusahaan dapat menggunakan analisis Porter's five forces. Analisis tersebut dapat menggambarkan tingkat intensitas persaingan antar pemain yang ada saat ini atau kompetitor dari perusahaan, tingkat ancaman masuknya pendatang baru, kekuatan tawar menawar pemasok, kekuatan tawar pembeli, ancaman dari produk pengganti atau substitusi.

i. Threat of new entrants (Hambatan bagi pendatang baru)

Produk utama yang ditawarkan Ashwa Ghanda yaitu dikhususkan bagi tamu berumur 20 tahun sampai 40 tahun yang mengalami tekanan selama diumur produktif dan memerlukan aktivitas healing, sehingga pasar yang ditujukan dari Ashwa Ghanda mengerucut. Didukung dari data kota-kota besar di Indonesia, tingkat manusia dalam umur produktif yang mengalami kecemasan dan stress meningkat selama masa pandemi kurang lebih dari 2 tahun terakhir. Hal tersebut menjadi poin tersendiri bagi Ashwa Ghanda untuk memperkenalkan aktivitas yang menjadi tindakan preventif bagi masyarakat yang mengalami gejala tersebut.

Persaingan bisnis produk ini dapat dikatakan cukup rendah karena belum adanya produk serupa dengan tujuan tindakan preventif dari gejala kesehatan mental yang dialami masyarakat di umur produktif. Namun dari segi kompetitor, banyak kompetitor yang mempunyai rangkaian aktivitas serupa seperti yoga.

ii. Bargaining power of supplier (Daya tawar pemasok)

Ashwa Ghanda melibatkan partner dalam proses operasionalnya yang mencakup instruktur yoga, mediator, peran komunitas, dan psikolog.

iii. Bargaining power of buyer (Daya tawar pembeli)

Target pasar yang dipilih oleh Ashwa Ghanda adalah masyarakat dalam umur 20-40 tahun. Dalam umur tersebut, tingkat daya beli cukup tinggi dan mulai sadarnya akan kesehatan mental diri. Maka hal tersebut mampu bersaing secara harga dan value yang nantinya akan didapatkan oleh tamu. Namun daya beli customer dapat juga berkurang karena terhambat oleh pandemi yang masih berlangsung saat ini. Karena hal tersebut, Ashwa Ghanda akan meninjau kondisi dan daya beli pasar terlebih produk yang ditawarkan oleh Ashwa Ghanda mengerucut dan dapat dilakukan di rumah. Karena pada saat ini masyarakat umumnya mementingkan kesehatan secara fisik dibandingkan kesehatan jasmani atau psikis

iv. Threat of substitutes (Hambatan bagi produk pengganti)

Ashwa Ghanda merupakan perusahaan penyedia program aktivitas sebagai upaya preventif dari gangguan kesehatan mental neurotik atau dalam tahap ringan, dengan konsep merefleksikan diri dengan self healing. Dimana produk utamanya adalah aktivitas yang menenangkan seperti yoga, melukis dan membuat tembikar. Dalam industri bisnis, kegiatan serupa sudah cukup banyak. Namun secara konsep dan

tujuannya sebagai tindakan preventif yang ditawarkan Ashwa Ghanda belum ada sampai saat ini.

v. Rivalry among existing competitors (Tingkat persaingan dengan kompetitor)

Sebagian besar produk usaha yang serupa dari kompetitor Ashwa Ghanda berlokasi di luar Kota Bandung dan Jawa Barat. Dan harga yang ditawarkan oleh Ashwa Ghanda tergolong lebih rendah dibandingkan dengan harga dari kompetitor. Hal ini mengakibatkan tingkat persaingan Ashwa Ghanda dengan kompetitor terbilang kecil.

E. Gambaran Umum Produk

Ashwa Ghanda Healing & Therapy menawarkan core value aktivitas sebagai antisipasi dan solusi penanggulangan gangguan neurotik yang dialami oleh laki-laki maupun perempuan di usia dewasa awal 20 tahun hingga 40 tahun. Gangguan neurotik adalah gangguan kesehatan mental ringan yang menyebabkan seseorang mengalami kecemasan dan merasa tertekan dari luar dan dalam dirinya, gangguan ini biasa dialami oleh manusia di usia dewasa awal dikarenakan perubahan nilai hidup dan tekanan yang dialami berbeda setelah beranjak dewasa. Rasa cemas yang dialami oleh orang normal yaitu pada saat peristiwa tertentu, contohnya saat mau menghadapi ujian sekolah. Tetapi lain halnya dengan penderita gangguan neurotik, mereka seringkali merasa cemas dan muncul di tiap situasi dan mereka akan kesulitan untuk merasa tenang dan rileks, sulit untuk berkonsentrasi, dan sering tidak puas dengan apa yang mereka lakukan. (Gulo, Dali. 2009;Medcomid, 2020)

F. Aspek Legalitas

CV. Ashwa Ghanda termasuk dalam bidang usaha pariwisata Usaha Kawasan : Spa yang tercantum dalam Undang Undang No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, dengan standar usaha sebagai berikut:

a.) Standar Usaha Spa:

- Aspek Produk
Seperangkat fasilitas yang berupa ruang perawatan termasuk terapi & metode, suasana, peralatan dan fasilitas penunjang untuk memenuhi penyelenggaraan usaha spa.
- Aspek Pelayanan
Standar operasional prosedur sebelum, selama dan sesudah perawatan spa ditempat usaha spa.
- Aspek Pengelolaan
Rangkaian kegiatan yang mendukung produk dan pelayanan usaha spa berupa organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana.
(Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia. Usaha standar spa No.11, 2019)

b.) Syarat Izin Usaha Spa:

- Fotokopi akta pendirian perusahaan
- NPWP Perusahaan/Perorangan;
- Surat Pemberitahuan Pendirian Usaha untuk usaha mikro dan kecil (dari yang bersangkutan kepada Kepala Kelurahan/Desa)
- Surat Pernyataan Pemilik/Pimpinan Perusahaan/Usaha akan mengurus Sertifikat/Rekomendasi/ Keterangan Laik Sehat

- Surat Pernyataan Pemilik/Pimpinan Perusahaan/Usaha akan mengurus Sertifikat/Rekomendasi/ Keterangan Kualitas Air
- Surat Pernyataan Pemilik/Pimpinan Perusahaan/Usaha akan mengurus Rekomendasi penggunaan alat kesehatan dari instansi terkait
- Surat Pernyataan Keabsahan dan Kebenaran atas dokumen pendaftaran
- Rekomendasi/keterangan dari instansi berwenang yang membidangi UMKM untuk usaha perorangan mikro dan kecil;
- IMB atau IPB atau Perjanjian Penggunaan Bangunan atau Tempat Usaha
- HO
- SPPL
- Izin Lingkungan